

TEMA

24, 1

SUBMIT

Maret 2023

REVISI

April 2023

DITERIMA

Mei 2023



INDEKS

Google Scholar

KORESPONDING AUTHOR

Novelia H. R. Here Wila

Email:

noveliahelenara-wunghere

wila@gmail.com

PENGARUH PROFITABILITAS, CORPORATE GOVERNANCE DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP TAX AVOIDANCE

Novelia H. R. Here Wila

Linda Lomi Ga

Sarlin P. Nawa Pau

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Abstract: This study aims to examine the effect of profitability, corporate governance consisting of institutional ownership, independent commissioner and financial distress on tax avoidance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The sample in this study is a manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. Sample selection in this study using purposive sampling method and obtained 37 companies. Data analysis was carried out using panel data regression model and using Eviews version 12 software. The result of this study indicates that profitability had effect on tax avoidance, institutional ownership had effect on tax avoidance, independent commissioner has no effect on tax avoidance, financial distress has no effect on tax avoidance, and profitability, institutional ownership, independent commissioner and financial distress have a simultaneous effect on tax avoidance.

Keywords: Profitability (ROA), Institutional Ownership (KI), Independent Commissioner (KOM), Financial Distress (ICR), Tax Avoidance (ETR).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, corporate governance yang terdiri dari kepemilikan institusional, komisaris independen dan financial distress terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 37 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan model regresi data panel dan menggunakan software Eviews versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tax avoidance, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, financial distress tidak berpengaruh terhadap tax avoidance dan profitabilitas, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan financial distress berpengaruh secara simultan terhadap tax avoidance.

Kata Kunci: Profitabilitas (ROA), Kepemilikan Institusional (KI), Komisaris Independen (KOM), Financial Distress (ICR), Tax Avoidance (ETR).

Cite:

Here Wila, N. H. R., Lomi Ga, L., Pau S. P. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Corporate Governance dan Financial Distress terhadap Tax Avoidance. *Tema (Jurnal Tera Ilmu Akuntansi)*, Volume 24 No. 1, 43 –52.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan peranan penting dalam bernegara, karena pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai seluruh pengeluaran, menurut Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1 pajak merupakan kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara. Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang menempati persentase tertinggi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dibandingkan penerimaan lainnya.

Tabel 1. Pendapatan Negara Indonesia tahun 2017-2019 (Triliun)

Sumber Penerimaan	2017	2018	2019
Penerimaan Perpajakan	1.498,9 Triliun	1.618,1 Triliun	1.786,4 Triliun
Penerimaan Bukan Pajak	250,0 Triliun	275,4 Triliun	378,3 Triliun
Hibah	1,4 Triliun	1,2 Triliun	0,4 Triliun
Total	1.750,3 Triliun	1.894,7 Triliun	2.165,1 Triliun

Sumber: Kementerian Keuangan, 2020

Tercantum dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2019 dari 2.165,1 Triliun pendapatan Negara sebesar 1.786,4 Triliun berasal dari penerimaan pajak dan 378,3 Triliun berasal dari dana hibah. Besarnya penerimaan dari sektor pajak, maka pemerintah Indonesia harus meningkatkan langkah optimalisasi penerimaan pajak demi memaksimalkan penerimaan sektor pajak, Direktorat Jenderal (Dirjen) pajak sebagai instansi pemerintahan dibawah Departemen Keuangan sebagai pengelola sistem perpajakan di Indonesia berupaya meningkatkan penerimaan pajak dengan mereformasi pelaksanaan sistem perpajakan yang lebih modern (Pris K, 2010).

Perusahaan adalah salah satu pihak yang

memberikan kontribusi terbesar dalam pelaksanaan penerimaan sektor pajak. Bagi perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi pajak. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan yang mana pemerintah menginginkan penerimaan pajak yang besar, sedangkan perusahaan menginginkan pembayaran pajak yang sekecil mungkin. Alasan wajib pajak tidak mau membayar pajak dikarenakan sifat pajak yang tidak memberikan dampak langsung kepada wajib pajak. Dalam pemungutan pajak terdapat dua hambatan yaitu hambatan yang bersifat pasif dan hambatan bersifat aktif. *Tax avoidance* (penghindaran pajak) yang merupakan usaha untuk meringankan beban secara legal dengan tidak melanggar undang-undang namun dilakukan dengan memanfaatkan celah ketidaklengkapan peraturan perundang-undangan pajak serta dianggap tidak melanggar hukum yang berlaku.

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Menurut Muslim & Nengzih (2020), Valensia & Khairani (2019) dan Syuhada, dkk. (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan Marlinda, dkk. (2020) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* yang dilakukan oleh Muslim & Nengzih (2020) dan Syuhada, dkk. (2019) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marlinda, dkk. (2020) dan Cita & Supadmi (2017) yang mana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh komisaris independen terhadap *tax avoidance* menemukan Marlinda, dkk. (2020), Muslim & Nengzih (2020), Valensia & Khairani (2019), dan Syuhada, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian sebelumnya yaitu Valensia & Khairani (2019) yang menyatakan

bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan Cita & Supadmi (2017) yang menyatakan *financial distress* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini merupakan replika dari Rosalia (2017) sebagai acuan yang modifikasi variabel sebagai kontribusi peneliti, diantaranya menghilangkan komite audit, kualitas audit dan dewan direksi lalu menambahkan variabel *financial distress*. Penelitian ini lebih menekankan pada dua proksi yang terdapat pada *corporate governance* yang diklasifikasikan pada komisaris independen dan kepemilikan institusional. Adanya *research gap* atas penelitian terdahulu membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama yaitu, pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional, komisaris independen dan *financial distress* terhadap *tax avoidance* dengan menambahkan variabel *financial distress*.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas, *corporate governance*, dan *financial distress* baik secara parsial maupun secara simultan terhadap *tax avoidance* dengan memberikan kontribusi mengenai *financial distress* yang menjadi salah satu faktor terjadinya *tax avoidance*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, *corporate governance* dan *financial distress* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Agensi

Teori agensi (*Agency theory*) merupakan suatu hubungan yang berdasarkan pada kontrak yang terjadi antara anggota-anggota dalam perusahaan, yakni pemilik (*principal*) dan agen sebagai pelaku utama (Ujiyantho and Pramuka, 2007). Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer dan pemegang saham (Jensen and Meckling, 1976). Konsep teori keagenan yaitu hubungan kontraktual antara pemilik dan agen (Supriyono, 2018). Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana pemilik memberi kewenangan kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi pemilik dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melaku-

kan *tax avoidance*. Hubungan antara *tax avoidance* dengan teori keagenan adalah adanya konflik yang terjadi terhadap kepentingan laba perusahaan pemungut pajak dengan membayar pajak (manajemen pajak).

Teori Stakeholder

Stakeholder theory merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan merupakan suatu entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, tetapi harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*, karena kelangsungan hidup suatu perusahaan didukung oleh *stakeholder* (Ghozali dan Charir, 2007).

Tax avoidance

Tax avoidance merupakan hambatan bersifat aktif, yaitu semua usaha dan perbuatan secara langsung ditujukan kepada fiskus dengan tujuan untuk menghindari pajak (Mulyani, Darminta dan N.P, 2012). Tax avoidance adalah upaya penghindaran pajak dengan mematuhi ketentuan perpajakan dan menggunakan strategi dibidang perpajakan yang digunakan, seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun memanfaatkan hal-hal yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku (*loopholes*) (Zain, 2007). Praktik tax avoidance ini tidak selalu dapat dilaksanakan karena wajib pajak tidak selalu bias menghindari semua unsur dan fakta yang dikenakan dalam perpajakan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan atau laba (Kasmir, 2016). Profitabilitas merupakan penentu penghindaran pajak, karena perusahaan yang memiliki laba lebih besar akan membayar pajak, sedangkan perusahaan yang memiliki laba rendah akan cenderung menghindari pajak karena merasa akan mengalami kerugian jika harus membayar pajak juga (Rosalia, 2017).

Corporate governance

Corporate governance merupakan suatu konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui *supervise* atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder*

dengan mendasarkan pada kerangka peraturan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern (Sujoko, 2018).

Komisaris Independen

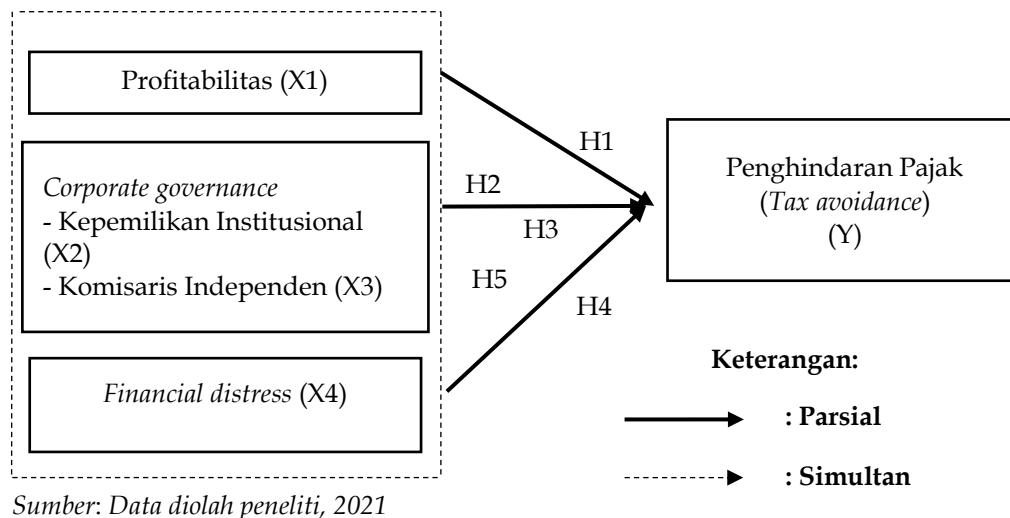
Komisaris dan direktur independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak manapun

dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian professional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan (Agoes and Arnada, 2014).

Financial distress

Menurut Platt HD dan Platt MB dalam Putri (2016) menjelaskan bahwa *financial distress* merupakan suatu tahapan penurunan kondisi finansial yang terjadi pada perusahaan yang sebelumnya mengalami likuiditas atau kebangkrutan. Salah satu aspek pentingnya analisis terhadap laporan keuangan dari sebuah perusahaan adalah untuk meramalkan kontinuitas atau kelangsungan hidup perusahaan.

Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax avoidance*

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROA. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ketika perusahaan menghasilkan laba yang besar maka pajak yang dibayarkan perusahaan akan meningkat sehingga memungkinkan perusahaan melau-

kukan *tax avoidance* untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak. Penelitian terkait yang dilakukan Aulia dan Mahpudin (2020), Kurniasih dan Sari (2013), dan Maharani dan Suardana (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang artinya bahwa semakin tinggi laba yang didapat perusahaan memungkinkan terjadinya *tax avoidance* pada perusahaan untuk mengurangi beban pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax Avoidance*

Pengaruh *Corporate governance* terhadap *Tax avoidance*

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern (Sujoko, 2018). Penelitian terkait yang dilakukan Jensen dan Meckling (1976), Prasetyo dan Pramuka (2018) dan (Mahulue et al., 2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang artinya bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi pula jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini

H₂: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Komisaris independen merupakan orang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dewan komisaris atau tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait. (Subrata, 2020). Penelitian terkait yang dilakukan Dewi dan Jati (2014), Puspita dan Harto (2014) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang artinya bahwa tidak semua komisaris independen dapat menunjukkan independensinya sehingga fungsi pengawasan tidak berjalan baik dan berdampak pada kurangnya pengawasan terhadap manajemen dalam melakukan *tax avoidance*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini

H₃: Komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Pengaruh *Financial distress* terhadap *Tax avoidance*

Financial distress merupakan kesulitan keuangan atau likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan (Darsono & Ashari, 2010). *Financial distress* terjadi ketika perusahaan gagal atau tidak mampu memenuhi kewajiban debitor karena mengalami kekurangan dan tidak cukupnya dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya lagi. Penelitian terkait yang dilakukan Feizi, dkk. (2016), Riantami dan Triyanto (2018) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dalam arti per-

sahaan yang mengalami kondisi keuangan yang semakin sulit akan meningkatkan aktivitas *tax avoidance* perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini

H₄: *Financial distress* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Pengaruh Profitabilitas, *Corporate governance*, dan , *Financial distress* terhadap *Tax avoidance* secara simultan

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham (Kasmir, 2016), kepemilikan institusional merupakan lembaga yang memiliki kepentingan yang besar terhadap investasi perusahaan termasuk diantaranya investasi saham (Sujoko, 2018). Keberadaannya dianggap penting sebagai alat pengontrol atau pemantau dalam perkembangan investasi perusahaan, komisaris independen merupakan orang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dewan komisaris atau tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait (Subrata, 2020), *financial distress* terjadi ketika perusahaan gagal atau tidak mampu memenuhi kewajiban debitor karena mengalami kekurangan dan tidak cukupnya dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya lagi (Darsono & Ashari, 2010). Belum ada penelitian sebelumnya yang melakukan pengujian terhadap profitabilitas, *corporate governance* dan *financial distress* secara simultan.

H₅: Profitabilitas, *corporate governance*, dan *financial distress* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu asosiatif kausal, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Tempat penelitian dilakukan disitus resmi Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian dilakukan tahun 2022 sampai selesai. Populasi dalam penelitian ini adalah data perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel diperoleh dengan purposivsampling dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu.

TABEL 2. KRITERIA PERUSAHAAN

No.	Kriteria perusahaan	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019	151
2.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama periode 2017-2019	(34)
3.	Perusahaan yang <i>delisting</i> selama periode 2017-2019	(2)
4.	Perusahaan mengalami kerugian periode 2017-2019	(78)
	Total	37
	Total Observasi Penelitian (37 x 3 Tahun)	111

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan informasi tambahan dan data yang diperlukan untuk penelitian. Metode kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara meneliti berbagai jurnal dengan berbagai informasi dan data yang terkait dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan Eviews versi 12. Eviews digunakan untuk mengolah data statistik dan data ekonometri jenis runtun waktu atau time series. Selain itu juga menggunakan SPSS versi 25 untuk melakukan outlier (penghapusan) data yang memiliki sebaran nilai yang terlalu jauh dari data lainnya. Analisis data yang akan diuji menggunakan Eviews yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi data panel, uji chow, uji hausman, uji lagrange multiplier, uji t, uji F dan uji R².

Regresi data panel bertujuan untuk menentukan model yang tepat antara *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Dalam regresi data panel untuk menentukan model yang tepat dapat me-

nggunakan tiga teknik regresi data panel yaitu uji *chow*, uji *hausman*, uji *lagrange multiplier*. Uji *chow* digunakan untuk menentukan model terbaik antara *common effect* atau *fixed effect*, uji *hausman* digunakan untuk menentukan model terbaik antara *random effect* atau *fixed effect*, sedangkan uji *lagrange multiplier* digunakan untuk menentukan model terbaik antara *common effect* atau *random effect*.

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional, komisaris independen dan *financial distress* sebagai variabel independen yang digunakan dalam menerangkan *tax avoidance* secara parsial. Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional, komisaris independen dan *financial distress* terhadap *tax avoidance* secara simultan. Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar variasi dari variabel *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, kepemilikan institusional, komisaris independen dan *financial distress*.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang yang memproses barang dasar hingga berubah menjadi barang yang siap dipasarkan. Karakteristik perusahaan manufaktur adalah mengolah sumber daya menjadi barang jadi melalui proses pabrikan. Perusahaan manufaktur terdiri dari beberapa sektor yaitu, sektor industri dasar dan kimia, sektor industri aneka serta sektor industri barang konsumsi.

Hasil Analisis Data

Dalam pengujian ke 111 sampel terdapat data yang tidak lulus uji asumsi klasik, sehingga perlu dilakukan penghapusan data (*outlier*). Penghapusan data menggunakan SPSS versi 25. Terdapat 13 data yang memiliki sebaran nilai yang jauh dari data lainnya sehingga di *outlier*, banyaknya sampel yang diuji adalah 98 sampel.

Analisis Deskriptif

Date: 07/18/22 Time: 00:45
Sample: 1 98

	ETR	ROA	KI	KOM	ICR
Mean	0.384695	0.398991	70.56735	0.399252	3.324179
Median	0.308794	0.419376	75.51000	0.400000	2.551053
Maximum	1.120000	0.971474	94.93000	0.670000	9.931061
Minimum	0.000902	0.001207	29.40000	0.200000	0.246195
Std. Dev.	0.274440	0.269355	18.10145	0.092768	2.482717
Skewness	0.666012	0.068742	-0.591169	0.502417	0.814137
Kurtosis	2.501817	1.886399	2.455129	3.137138	2.680446
Jarque-Bera Probability	8.258442 0.016095	5.140950 0.076499	6.920472 0.031422	4.199695 0.122475	11.24300 0.003619
Sum	37.70008	39.10111	6915.600	39.12667	325.7695
Sum Sq. Dev.	7.305776	7.037531	31783.27	0.834767	597.8967
Observations	98	98	98	98	98

Sumber: Data diolah (2022)

Gambar 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Memuat hasil dan pembahasan tentang penelitian yang dilakukan. *Tax avoidance* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3847, artinya rata-rata perusahaan manufaktur membayar pajak melalui kas lebih dari 38,47% dari nilai laba sebelum pajak. Profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3989 artinya dari 98 sampel pada 37 perusahaan memiliki keuntungan perusahaan sebesar 39,89% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki rata-rata sebesar 70,567, artinya perusahaan manufaktur di bawah kepemilikan institusional sebesar 70,567 persen dari keseluruhan, sedangkan kepemilikan saham lainnya dimiliki oleh manajer dan publik. Komisaris independen memiliki rata-rata sebesar 0,3992, artinya perusahaan manufaktur memiliki dewan komisaris independen 39,92% dari seluruh dewan komisaris yang ada. *Financial distress* memiliki nilai rata-rata sebesar 3,324 yang berarti perusahaan mampu menghasilkan laba operasional 3,32 kali dibandingkan beban bunga yang harus dibayarkan sebagai beban keuangan perusahaan.

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.467948	(32,61)	0.0012
Cross-section Chi-square	81.397359	32	0.0000

Sumber: Data diolah (2022)

Gambar 3. Hasil Uji Chow

Berdasarkan gambar 3, diketahui bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* hasil persamaan model regresi dengan *fixed effect* 0,0000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05, maka H_0 ditolak yang mana artinya lebih baik menggunakan *fixed effect model* daripada *common effect model* sehingga dapat dilanjutkan ke uji *hausman*.

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.574440	4	0.2333

Sumber: Data diolah (2022)

Gambar 4. Hasil Uji Hausman

Berdasarkan gambar 4, dapat diketahui nilai probabilitas *Chi-Square* hasil uji hausman pada hasil diatas dengan *fixed effect* adalah 0,2333 yang mana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan 0,05, maka H_0 ditolak yang artinya lebih baik menggunakan *random effect model* daripada *fixed effect model*.

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	8.090237 (0.0045)	0.989616 (0.3198)	9.079852 (0.0026)
Honda	2.844334 (0.0022)	-0.994794 (0.8401)	1.307822 (0.0955)
King-Wu	2.844334 (0.0022)	-0.994794 (0.8401)	-0.275240 (0.6084)
Standardized Honda	3.220577 (0.0006)	-0.727613 (0.7666)	-3.000191 (0.9987)
Standardized King-Wu	3.220577 (0.0006)	-0.727613 (0.7666)	-2.700376 (0.9965)
Gourieroux, et al.	--	--	8.090237 (0.0066)

Sumber: Data diolah (2022)

Gambar 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Berdasarkan gambar 5, diketahui nilai probabilitas *Breusch Pagan* adalah 0,0045 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05, maka H_0 ditolak yang artinya lebih baik

menggunakan *random effect model* daripada *common effect model*.

Analisis Persamaan Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.574906	0.172312	3.336429	0.0012
ROA	0.466898	0.096828	4.821947	0.0000
KI	-0.831480	0.290805	-2.859238	0.0052
KOM	-0.000283	0.001442	-0.196473	0.8447
ICR	-0.007382	0.010392	-0.710422	0.4792

Sumber: Data diolah (2022)

Gambar 6. Hasil Persamaan Regresi

Berdasarkan gambar 6 dapat diketahui persamaan regresi data panel, yaitu:

$$Y = 0,5749 + 0,4668x_1 - 0,8314x_2 - 0,0002x_3 - 0,0073x_4$$

Konstanta sebesar 0,5794 menyatakan bahwa jika variabel dianggap konstan, maka rata-rata nilai ETR sebesar 0,574. Konstanta regresi ROA (X_1) sebesar 0,4668 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% rasio ROA meningkatkan besaran nilai ETR sebesar 46,6%. Koefisien regresi kepemilikan institusional (X_2) sebesar -0,8314 menyatakan bahwa setiap penambah 1% rasio kepemilikan institusional menurunkan besaran ETR sebesar 83,1%. Koefisien komisaris independen (X_3) sebesar -0,0002 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 orang komisaris independen menurunkan besaran ETR sebesar 0,2%. Koefisien regresi ICR (X_4) sebesar -0,0073 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% rasio ICR menurunkan besaran nilai ETR sebesar 0,73%

Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.574906	0.172312	3.336429	0.0012
ROA	0.466898	0.096828	4.821947	0.0000
KI	-0.831480	0.290805	-2.859238	0.0052
KOM	-0.000283	0.001442	-0.196473	0.8447
ICR	-0.007382	0.010392	-0.710422	0.4792

Sumber: Data diolah (2022)

Gambar 7. Hasil Uji T

Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini, maka hasil analisis uji t sebagai berikut, Pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance, gambar diatas menunjukkan nilai probabilitas profitabilitas (ROA) sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance, dengan demikian hipotesis H1 diterima. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap tax avoidance, gambar diatas menunjukkan nilai probabilitas kepemilikan institusional (KI) sebesar 0,0052 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tax avoidance. Pengaruh komisaris independen terhadap tax avoidance, gambar diatas menunjukkan nilai probabilitas komisaris independen (KOM) sebesar 0,8847 lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dengan demikian hipotesis H₃ ditolak. Pengaruh financial distress terhadap tax avoidance, gambar diatas menunjukkan nilai probabilitas financial distress sebesar 0,4792 lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa financial distress tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, dengan demikian hipotesis H4 ditolak.

Uji F

R-squared	0.229262	Mean dependent var	0.384695
Adjusted R-squared	0.196112	S.D. dependent var	0.274440
S.E. of regression	0.246062	Akaike info criterion	0.083209
Sum squared resid	5.630838	Schwarz criterion	0.215095
Log likelihood	0.922775	Hannan-Quinn criter.	0.136554
F-statistic	6.915899	Durbin-Watson stat	1.776260
Prob(F-statistic)	0.000064		

Sumber: Data diolah (2022)

Gambar 8. Hasil Uji F

Gambar diatas menunjukkan nilai *F-statistic* 6,9158 dan probabilitas sebesar 0,0000 < 0,05 yang berarti bahwa variabel independen profitabilitas, *corporate governance*, dan *financial distress* berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen *tax avoidance*.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil koefisien determinasi dalam gambar 9 menunjukkan nilai *Adjust R Square* sebesar 0,196

atau 19,6% artinya variabel dependen *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, *corporate governance*, dan *financial distress* sedangkan 80,4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

R-squared	0.229262	Mean dependent var	0.384695
Adjusted R-squared	0.196112	S.D. dependent var	0.274440
S.E. of regression	0.246062	Akaike info criterion	0.083209
Sum squared resid	5.630838	Schwarz criterion	0.215095
Log likelihood	0.922775	Hannan-Quinn criter.	0.136554
F-statistic	6.915899	Durbin-Watson stat	1.776260
Prob(F-statistic)	0.000064		

Sumber: Data diolah (2022)

Gambar 9. Hasil Uji R²

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh profitabilitas memberikan pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini ditunjukkan oleh besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan serta keuntungan yang didapatkan perusahaan memberikan pengaruh terhadap *tax avoidance*. Tingginya keuntungan yang di dapat perusahaan memberikan dampak terhadap beban pajak penghasilan yang membuat perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak untuk memaksimalkan laba yang akan didapat perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Muslim & Nengzih (2020), Valensia & Khairani (2019), dan Syuhada, dkk. (2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan (Marlinda, dkk., 2020) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh kepemilikan institusional memberikan pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini ditunjukkan oleh keberadaan kepemilikan institusional yang dianggap penting sebagai alat kontrol untuk pemantauan dalam perkembangan investasi perusahaan, serta kepemilikan institusional yang memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan dan pemegang saham yang akan mempengaruhi pihak manajemen untuk melakukan *tax avoidance* dalam mengoptimalkan laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muslim &

Nengzih (2020) dan Syuhada, dkk. (2019) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marlinda, dkk. (2020) dan Cita & Supadmi (2017) yang mana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini ditunjukkan oleh posisi komisaris independen yang merupakan anggota dewan yang berasal dari luar manajemen perusahaan dan bukan merupakan pegawai perusahaan yang berurusan langsung dengan organisasi perusahaan. Komisaris independen juga tidak terafiliasi dengan segala hal dengan memegang saham pengendali dan direksi perusahaan. Kenaikan persentase komisaris independen terhadap jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan secara keseluruhan tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yakni Marlinda, dkk. (2020), Muslim & Nengzih (2020), Valensia & Khairani (2019), dan Syuhada, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh *financial distress* tidak memberikan pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini ditunjukkan oleh kesulitan keuangan yang dialami perusahaan menyebabkan perusahaan tidak mengambil keputusan untuk melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan *financial distress* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Valensia & Khairani (2019) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan Cita & Supadmi (2017) yang menyatakan *financial distress* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, hal ini dikarenakan pengaruh kecil besarnya aset yang dimiliki perusahaan dan keuntungan ber-

sih yang diperoleh dapat mempengaruhi terjadinya *tax avoidance*. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, hal ini dikarenakan semakin besarnya kepemilikan institusional maka semakin besar nilai perusahaan. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, hal ini dikarenakan keberadaan komisaris independen dari luar perusahaan serta dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan secara keseluruhan tidak mempengaruhi *tax avoidance* yang dilakukan suatu perusahaan. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, hal ini dikarenakan perusahaan yang mengalami *financial distress* akan selalu mengalami kerugian sehingga tidak mengambil keputusan untuk melakukan *tax avoidance*. Profitabilitas, *corporate governance*, dan *financial distress* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, hal ini mengidentifikasi bahwa profitabilitas, *corporate governance* dan *financial distress* berperan penting dalam pengambilan keputusan manajemen perusahaan.

Saran

Bagi Objek Penelitian, Perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik tidak perlu melakukan *tax avoidance* untuk mengurangi biaya-biaya salah satunya beban pajak, selain perusahaan yang besar diharapkan dapat menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk membuat suatu perencanaan pajak yang baik dan perusahaan dapat mengelola asetnya dengan baik serta kepemilikan institusional memiliki motivasi yang kuat dalam melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi dalam perusahaan sehingga dapat mencegah keinginan manajemen untuk melakukan *tax avoidance*. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan penelitian serta menambah variabel yang diduga dapat mempengaruhi *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, S. and Arnada, E. C. (2014). *Etika Bisnis*

dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.

- Ghozali, I. and Charir, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, C. and Meckling, H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure*. 3, pp. 305-360.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyani, S., Darminta and N.P, M. . W. E. (2012). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2008-2012)*.
- Pris K, A. (2010). *Dampak Dimensi Keadilan Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan*. Universitas Diponegoro.
- Putri, D. S. & E. N. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 33(2), pp. 2083-2098. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/17>.
- Rosalia, Y. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Corporate governance terhadap Penghindaran Pajak*. 6(2014).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, kombinasi dan R&D*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko, S. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Strategi Diversifikasi, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta). *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 11(2), pp. 236-254. doi: 10.24034/j25485024.y2007.v11.i2.317.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. 2018: Gadjadara University Press.
- Ujiyantho, M. A. and Pramuka. (2007). *Mekanisme Corporate governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. *Simpodium Nasional Akuntansi X. Makassar*.
- Zain, M. (2007). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.